

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode penelitian, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini sengaja dipilih karena bertujuan melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat (Mantra, 2004:38). Menurut Sugiyono (1997:6) bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan Nazir (2003:54) berpendapat “Penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Pendekatan ini sengaja dipilih karena dalam penelitian ini tidak hanya berambisi mengumpulkan data dari segi kualitas, tetapi ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibalik fenomena yang berhasil direkam. Berupaya untuk

memberikan gambaran secara luas tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) bahwa, “penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sinergi pemerintah dan lembaga adat dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah suku tengger bromo, hasil sinergi pemerintah daerah dan lembaga adat, dan lebih terinci untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sinergi pemerintah dan lembaga adat dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan daerah suku tengger bromo .

## **B. Fokus Penelitian**

Secara teoritis, menurut Fracken (dalam Brannen, 1997:11) penelitian kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa lebar, mencari pola-pola hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan. Peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data dalam upaya mencapai wawasan-wawasan imanjitatif ke dalam dunia sosial informan, peneliti diharapkan flexibel dan reflektif, tetapi tetap mampu mengatur jarak.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu fokus penelitian. Fokus penelitian adalah penetapan hal-hal atau masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Moleong (2001:237) berfungsi untuk :

1. Membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang inquiri (masukan), misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori-teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi;
2. Memenuhi kriteria inquiri-eksksu (masukan dan pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya fokus penelitian seseorang penelitian dapat mengetahui data mana yang perlu diambil data-data yang sedang dikumpulkan.

Adanya kejelasan dan kemampuan fokus penelitian, dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu sehingga tidak akan terjebak oleh melimpahnya volume data di lapangan.. Adapun fokus dalam penelitian ini perhatian pada :

1. Sinergi Pemerintah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan di Suku Tengger Bromo, yang meliputi :
  - a. Aktor Pelaksana;
  - b. Program;
  - c. Sarana dan Prasarana.
2. Hasil Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan di Suku Tengger Bromo
  - a. Nilai Budaya dan Perubahan Sosial Masyarakat;
  - b. Pengembangan Potensi Wisata.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan di Suku Tengger Bromo, yang meliputi :
  - a. Faktor Pendukung, yang terdiri dari :
    - 1) Isi Peraturan Yang Dijadikan Dasar Pelaksanaan Pelestarian;

2) Penerapan Prinsip Sinergi dan Ketentuan Peraturan oleh Aktor-aktor Pelaksana.

b. Faktor Penghambat, yang terdiri dar:

1) Kapasitas Manusia (SDM);

2) Permasalahan area konservasi, otonomi daerah, dan tidak

terdapat perda khusus yang mengatur pelestarian kebudayaan

suku tengger bromo.

### C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Suku Tengger Gunung Bromo. Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah peristiwa yang terjadi pada waktu penelitian dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, maka situs penelitiannya yakni :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Jalan Veteran

No.5 Tel/Fax. (0343) 41717;

2. Lembaga Adat Tengger Bromo yang berada di *sabrang kulon* (diwakili

oleh Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan).

Pemilihan situs penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa :

1. Adanya budaya daerah asli dari peninggalan zaman dahulu, kerajaan

Majapahit yang dilestarikan dan terdiri dari banyak jenis Adat Istiadat,

Cara Kehidupan, dan Banyak jenis Upacara Adat (*Upacara Karo, Upacara Kasodo dan Gunung Bromo*) dan berpotensi wisata.

2. Berdasarkan Tolak ukur yang peneliti lakukan, Peneliti ingin mengetahui sinergi pemerintah daerah dan lembaga adat dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah suku tengger bromo, *Sabrang Kulon*;
3. Secara tempat, waktu, dan biaya relatif lebih terjangkau, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Moleong (2001:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah : “Kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat kita melakukan penelitian, sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang atau responden yang secara sengaja dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ialah :
  - a. Bapak drh. Eko Priyo Wusono selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan.

b. Bapak Nurul Huda, S.Sos, MM selaku Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan.

c. Ibu Bawuk Susiani, SE, MM selaku Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan

d. Ibu Purwatiningsih, SH, MM. selaku Kepala Bidang Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan.

e. Bapak Drs. Lismudayat, MM selaku Kelapa Bidang Pemasaran Wisata

f. Bapak Drs. Arif Rahmanto, MM selaku Kepala Seksi Sejarah dan Kurbakalaan merangkap sebagai Kepala Seksi Pelestarian Seni dan Kebudayaan.

g. Bapak Dwi Djoko Santoso, selaku Kepala Seksi Obyek dan Pengembangan Wisata.

h. Ibu Endang Pudjiati, selaku Kepala Seksi Sarana Wisata

i. Bapak Muh. Kholil, SH, selaku Kepala Seksi Promosi Wisata

j. Bapak Sudiro, selaku Camat Tosari dan Ibu Rende Ajeng, selaku Istri Camat Tosari Kab. Pasuruan.

k. Bapak H. Iskandar, selaku Kepala Desa Tosari Kec. Tosari, Kab. Pasuruan beserta Ibu.

1. Bapak Eko Warnoto, selaku Dukun Suku Tengger Bromo Desa Tosari Kecamatan Tosari Kab. Pasuruan. Bapak Sugik selaku Duku Adat Desa Wonokitri dan Bapak Pairen Sesepeuh Suku Tengger Bromo di Desa Tosari.

m. Bapak Somad, selaku masyarakat asli suku tengger bromo di desa tosari Kec. Tosari Kab. Pasuruan.

n. Ibu Makmun, dan Ibu Yani (juragan pupuk) selaku Keluarga dari almarhum Bapak Jamat (Dukun sebelum Eko Warnoto) di Tosari.

o. Keluarga Haris dan Ibu Wik, selaku pedagang sayur di Tosari.

p. Bapak Wasik Ageng, pengusaha Hardtop dan Bapak Riyadi Kelompok Pokdarwis

q. Wisatawan Asing Norwegia dan Australia

r. Bapak Nurdik, warga asli suku tengger bromo berdomisili di Kota Pasuruan.

s. Jefri Agustiawan Selaku Wakil I Cak Kabupaten Pasuruan Tahun 2010.

t. Pihak-pihak yang terkait (Staf dan Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, warga suku tengger Bromo).

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat memperkuat atau mendukung data primer, yang bersumber dari dokumen-dokumen, paper-paper atau browsing di internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian yang dijadikan sumber data sekunder adalah :

a. Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pedoman Fasilitasi Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kebudayaan, Keraton dan Lembaga Adat dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah.
- d. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.42/2009 dan No.40/2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan.
- e. Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, Peraturan Bupati Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- f. Keputusan Menteri Kebudayaan & Pariwisata Nomor: KM.43/PW.501/MLP/2003 tentang Kewenangan wajib dan standar pelayanan minimal bidang kesenian.
- g. Arsip Surat Perintah Tugas No : 556/213/424.056/2012 dalam kaitannya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pengembangan SDM dalam peningkatan dan pengembangan nilai budaya
- h. Majalah dan Pegangan Pariwisata Dalam Angka 2011 Kabupaten Pasuruan.
- i. Selebaran-selebaran/Brosur dari paguyupan Masyarakat Tengger

## E. Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik.

Nazir (2003:174) menyatakan bahwa, “Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian”. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti ada tiga macam teknik, yaitu:

### 1. *Interview* / wawancara mendalam (*in depth interview*)

Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara menurut Arikunto (1998:145) dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja;
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci;
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. (Arikunto, 1998:145)

Berdasarkan penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana peneliti menggunakan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci atau disebut juga dengan pedoman wawancara guna memperoleh tujuan penelitian. Penulis juga mengadakan tanya jawab secara langsung, percakapan secara langsung kepada

responden, wawancara dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memadai tentang obyek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan.

Dalam hal ini peneliti melakukannya sejak penelitian pertama hingga data yang diperoleh lengkap dan bisa menjawab rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian. Adapun informan yang dimintai keterangan oleh peneliti dengan cara wawancara atau interview sejumlah 27 orang sebagaimana yang diuraikan oleh peneliti dalam sumber data primer.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif dan non partisipatif (*participative dan non participativer observation*). Tahapan observasi ini dilaksanakan agar mendapat data yang valid dari informasi yang masuk bersamaan dengan wawancara. Observasi peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga adat dalam melestarikan dan mengembangkan budaya daerah suku tengger bromo.

## 3. Dokumentasi

Soehartono (2002:70) mengemukakan bahwa, “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.” Peneliti memfokuskan pengumpulan data ini melalui data dan arsip dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, Camat dan kepala desa tosari serta Lembaga Adat Suku Tengger Bromo, serta

buku-buku yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan beberapa artikel yang ada di media cetak maupun di internet. Dan dalam rangka menguatkan data yang diperoleh maka setiap kegiatan penelitian dan observasi peneliti langsung melakukan proses pencatatan terhadap data atau informasi yang diperoleh, kemudian juga tidak lupa mendokumentasikan semua kegiatan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, menurut Moleong (2001:117) mengatakan bahwa “penelitian dengan metode kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang sangat menentukan keseluruhan skenarionya.” Dengan demikian instrument yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematis menggunakan beberapa alat bantu elektronik. Instrumen yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri, selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara maupun observasi. Oleh karena itu maka semua data yang diperoleh dilapangan peneliti benar-benar memahaminya.
2. Instrumen pembantu, terdiri dari :
  - a. Pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data

yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti sangat jarang sekali menggunakan atau memperlihatkan pedoman wawancara saat melaksanakan penelitian dalam rangka meminimalisir kecurigasaan.

- b. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman melalui HP peneliti dan foto melalui Camera Digital, serta buku saku kecil.

### **G. Pengumpulan Keabsahan Data**

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian, sangat tergantung dari proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun penelitian. Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, standar itu disebut sebagai keabsahan data. Menurut Moelong, (1999: 173) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Berikut ini penjelasannya :

### 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Untuk mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

#### a. Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain, yaitu dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang mengetahui pokok pengetahuan tentang penelitian dan metode yang diterapkan.

#### b. Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara seperti berbincang biasa, observasi, dan dokumentasi, dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berbagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuji ulang melalui proses audit yang cermat terhadap seluruh komponen proses penelitian dan

hasil penelitian. Oleh karena itu agar derajat reabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Dr. Mochammad Saleh Soeaidy, MA, dan Ainul Hayat, S.Pd, M.Si. Selain itu juga audit yang dilakukan oleh dosen penguji.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka dosen pembimbing memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pada pertimbangan bahwa, (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik, dan (4) pembimbing telah berusaha menelaah kegiatan penelitian dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data.

## H. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dibenak peneliti, dan juga untuk menjawab dan mengungkapkan fenomena sosial. Oleh karena itu dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti harus mengadakan analisis data terhadap data yang diperoleh. Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pustaka dan lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa. Nazir (2003:358), menyebutkan bahwa, “analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.”

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis-analisis berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Selain itu dalam penelitian kualitatif analisa data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan analisa data menurut model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini bersifat interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan sumber informan. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (1992:20). Adapun model analisa data interaktif dapat dilihat pada gambar 3.1 pada halaman selanjutnya :



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles and Huberman (1992:20)

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu: Observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang diinginkan oleh peneliti dilapangan berbeda dan tidak selalu berbentuk dokumen akan tetapi bisa berbentuk pernyataan maupun gambar. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari beberapa informan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maupun dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejenuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini.

## 2. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data proses selanjutnya adalah reduksi data. Dalam langkah ini peneliti melakukan penelahaan terhadap semua data yang diperoleh berbagai sumber dan berbagai metode pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas. Peneliti melakukan proses reduksi data terhadap data yang dikumpulkan dengan cara membuat tabelisasi dan abstraksi, yaitu berusaha membuat rangkuman dan tabelisasi pada masing-masing fokus, mulai dari fokus pertama tentang Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam melaksanakan Pelestarian Kebudayaan di Daerah Suku Tengger Bromo. Kemudian fokus kedua tentang Hasil Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat. Dan fokus ketiga adalah Faktor pendukung dan penghambat Sinergi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan di Daerah Suku Tengger Bromo. Dalam proses ini peneliti juga mengabaikan data atau informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan fokus penelitian. Sehingga data-data yang tersaji adalah data yang memang berhubungan dengan judul dari penelitian itu sendiri.

## 3. Penyajian data

Data yang telah direduksi oleh peneliti, maka peneliti melakukan display data dalam bentuk laporan, penyajian data yang bersumber dari situs dan lokasi penelitian disajikan sesuai dengan format yang telah diatur oleh Fakultas Ilmu Administrasi sehingga data tersebut dapat diperelajari oleh berbagai pihak. Penyajian data ini juga diikuti oleh analisis data yakni data

yang telah direduksi diintegrasikan oleh peneliti dan juga dihubungkan dengan fokus penelitian sehingga tersaji laporan yang memiliki kekayaan informasi dan pengetahuan.

#### 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Sejak semula sebelum data disajikan dan dianalisis peneliti berusaha mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian setelah data tersebut dipahami dan disajikan, maka peneliti melakukan penarikan atau membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari analisis data yang didasarkan pada berbagai teori yang terkait.

